PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH

THE EFFECT OF MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM REGIONAL AND LOCAL FINANCIAL MANAGEMENT OF REGIONAL FINANCIAL PERFORMANCE

Oleh:
Arip Saepuloh
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: aripsaepulohgmail.com

ABSTRACT

Regional Management Information System (SIMDA) helps in organizing the data in the administration process that includes input, processing and output of data which will facilitate the deployment, integrity until analysis for decision making in finance at a local government agencies. SIMDA application system is a necessity and demands in implementing the financial management area. The purpose of this research was to determine how the Effect of Regional Management Information System (SIMDA) in helping local financial management that will improve the financial performance of the better on the regional work units As for the look of Regional Management Information System (SIMDA) This refers to the theory Parker was quoted as saying Kumorotomo and Margono (2009: 16) covers dimensional computer users, hardware, Software, data and the procedure. From the research, found that based on each dimension and the views from the analysis of each indicator, which has been carried out optimally among other users SIMDA Finance application, hardware, software, data and procedures are beneficial to both in the processing of financial data. Providing a barometer of the implementation of the Financial SIMDA is reporting accurate and accountable, so that humans as users and beneficiaries of a computer-based information systems can make decisions on the information obtained.

Keyword : Regional, Management, Finance, Performance, SIMDA

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan otonomi daerah menimbulkan reaksi yang berbeda-beda bagi daerah. Pemerintah daerah yang memiliki sumber kekayaan alam yang besar menyambut otonomi daerah dengan penuh harapan, sebaliknya daerah yang miskin sumber daya alam menanggapinya dengan sedikit rasa khawatir. Kekhawatiran beberapa daerah tersebut bisa dipahami, karena pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi membawa konsekuensi bagi pemerintah daerah untuk lebih mandiri baik dari sistem pembiayaan maupun dalam menentukan arah pembangunan daerah sesuai dengan prioritas dan kepentingan masyarakat di daerah (Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah,2010:65).

Faktor keberhasilan peningkatan kinerja keuangan dalam pemberdayaan relasional kualitas sumberdaya manusia dan kualitas anggaran juga mesti didukung dengan pemanfaatan informasi dan teknologi yang memadai. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, akses terhadap proses kegiatan organisasi dapat dilakukan dengan cepat sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat, dan pada akhirnya tujuan organisasi dapat tercapai. Oleh karena itu pemerintah sudah mulai mengembangkan dan memberi perhatian khusus pada tekonologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif dan efisien. (Riawan: 2016:51).

Penerapan sistem informasi manajemen daerah (simda) oleh pemerintah daerah tak lepas dari permasalahan. Menurut Ketua BPK sejumlah permasalahan yang patut mendapat perhatian saat memeriksa pemerintah daerah. permasalahan tersebut di antaranya, sistem pengelolaan aset tetap dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang tidak memadai dan penggunaan sistem aplikasi komputer belum optimal dalam mendukung pengelolaan keuangan. Juga aplikasi sistem informasi manajemen daerah (Simda) barang milik daerah belum sepenuhnya siap dalam menunjang pencatatan akuntasi berbasis akrual dan persiapan pemerintah daerah dalam menerapkan laporan keuangan berbasis akrual belum memadai (Harry Azhar Azis:2016).

Pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah telah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Pasal 4 No.105 Tahun 2000 yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan daerah harus dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, efisien, efektif, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan atas keadilan dan kepatuhan. Apabila pengelolaan keuangan daerah dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, maka tentunya akan meningkatkan kinerja pemerintah itu sendiri (Juliawati, Darwanis, jalaluddin, 2012).

Kualitas anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas anggaran, dengan faktor terpenting dan paling menentukan adalah evaluasi anggaran. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berpengaruh positif signifikan dalam memoderasi kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan daerah. Artinya Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) “memperkuat” pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan daerah (Riawan:2016) Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh sistem informasi manajemen daerah terhadap kinerja keuangan daerah.
2. Seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja keuangan daerah.

1.3 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dengan menggunakan data yang diperoleh guna memecahkan masalah.

1.4 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi manajemen daerah terhadap kinerja keuangan daerah.
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja keuangan daerah.

1.5 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada Simda maupun masalah pada Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kinerja Keuangan Daerah. Berdasarkan teori yang dibangun, maka fenomena pada Kinerja Keuangan Daerah

dapat diperbaiki dengan menerapkan aplikasi simda dalam pengelolaan keuangan daerah.

2) Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Daerah yang optimal dipengaruhi oleh penerapan aplikasi simda yang optimal serta pengelolaan keuangan daerah yang optimal.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Manajemen Daerah

Menurut Riawan (2016) pengertian simda adalah Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dimaksudkan untuk membantu pengelolaan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Pemerintah Daerah terutama dalam penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) mempunyai tujuan diantaranya untuk membantu Kepala Daerah dan instansi terkait lainnya dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan daerah.

2.1.2 Pengelolaan Keuangan Daerah

Menurut Baldric (2015:11) Pengelolaan Keuangan Daerah adalah Keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.

2.1.3 Kinerja Keuangan Daerah

Menurut Mulyadi (2015:418) Pengertian kinerja keuangan adalah adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Simda terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Menurut Riawan (2016) Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dapat menghasilkan informasi yang akurat, membantu keberhasilan pengelolaan keuangan, serta memiliki kemanfaatan yang baik dalam memproses data sehingga dapat menciptakan tata kelola keuangan secara ekonomis, efisien dan efektif bila dibandingkan dengan cara manual.

2.2.2 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Menurut Mahmudi (2016:16) mengatakan bahwa Siklus pengelolaan keuangan daerah adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam mengelola keuangan yang menjadi wewenang dan tanggungjawab pemerintah daerah agar pengelolaan keuangan tersebut memenuhi prinsip ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, transparan dan akuntabel.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menarik hipotesis penelitiannya yaitu bahwa:

H_1 : Simda berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Daerah

H_2 : Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Daerah

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012: 2) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:20) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah sistem informasi manajemen daerah dan pengelolaan keuangan daerah, serta kinerja keuangan daerah. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini yaitu pada satuan kerja perangkat daerah kota Tasikmalaya dengan unit observasi atau tempat penelitian di unit analisis yaitu pada bagian keuangan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kinerja Keuangan Daerah. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat di tabel 3.1

3.3 Metode Pengujian Data

Uji Validitas

Sebelum menguji pengaruh antar variabel terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Pengujian validitas menggunakan nilai korelasi skor item dengan skor total variabel. Indeks validitas dihitung menggunakan *Pearson Correlation*. Validitas digunakan untuk membuktikan kuisioner sebagai alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*). Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai *pearson correlation* nya lebih dari nilai r_{tabel} dalam penelitian ini nilai r_{tabel} adalah 0.361 (Signifikansi 5% & 30 responden).

Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas untuk masing masing butir pernyataan kuisioner dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas yang digunakan untuk menguji apakah kuisioner telah mengukur dengan cermat dan tepat apa yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Split Half* dimana kuisioner dinyatakan *reliable* apabila hasil output perhitungan *Split Half* nya lebih dari nilai rt_{abel} yaitu 0.361 (signifikansi 5%, responden 30).

2) Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2010: 159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

H_0: $\beta = 0$: Simda orang pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Ha_1: $\beta_1 \neq 0$: Simda pribadi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah

H_0: $\beta = 0$:Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Ha_2: $\beta_2 \neq 0$: Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Tingkat signifikan 5% dari derajat bebas (df) = n – k, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

b) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

(a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
(c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
(d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi nilai t_{tabel} dengan ketentuan tingkat signifikan 5% (α = 0,05) dan df = (n – k) atau 30 – 3 = 27.

c) Penarikan Kesimpulan

Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Simda dan Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kinerja Keuangan Daerah. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah memberikan pengaruh sebesar 46.8%, dengan tingkat keeratan korelasi yang Sangat Tinggi yaitu sebesar 0.903. t_{hitung} diperoleh sebesar 4.060, nilai ini lebih besar dari pada t_{tabel} *2.052*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak Ho dan menerima Ha yang berarti Sistem Informasi Manajemen Daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah. Sistem Informasi Manajemen Daerah memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Daerah, yang berarti semakin baik penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah yang dilakukan maka akan membuat Kinerja Keuangan Daerah semakin baik pula. Hasil penelitian yang menunjukan arah hubungan yang positif ini juga di dukung oleh teori pada pembahasan sebelumnya yaitu menurut Mahmudi (2016:18) mengatakan bahwa sistem akuntansi Pemerintah Daerah ini sangat penting, karena bagaimanapun bagusnya perencanaan anggaran, apabila dalam tahap implementasi tidak terdapat sistem akuntansi yang memadai maka banyak hal yang direncanakan tidak akan mencapai hasil yang diinginkan.

Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah memberikan pengaruh sebesar 41.8%, dengan tingkat keeratan korelasi yang Sangat Tinggi yaitu sebesar 0.893 (0.90-1.00). t_{hitung} diperoleh sebesar 7.659, nilai ini lebih besar dari pada t_{tabel} *2.052*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis memberikan hasil menolak Ho dan menerima Ha yang Pengelolaan Keuangan Daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah. Pengelolaan Keuangan Daerah memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Daerah, maka dapat disimpulkan semakin baiknya Pengelolaan Keuangan Daerah maka akan membuat Kinerja Keuangan Daerah semakin baik pula. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penlitian sebelumnya menurut Qi (2010), Silva dan Jayamaha (2012) dalam Riawan (2016) menunjukkan bahwa kualitas anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi kualitas anggaran (perencanaan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan evaluasi anggaran) maka akan tercapai kinerja keuangan yang baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh simda dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja keuangan daerah, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah. Penggunaan aplikasi Sistem informasi manajemen daerah yang

kurang maksimal membuat kinerja keuangan daerah menurun, penggunaan aplikasi teknologi informasi yang kurang memadai, tingkat pemahaman sumberdaya manusia terhadap penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan yang masih kurang.

2. Bahwa terdapat pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah. Pengelolaan keuangan daerah yang tidak benar yang tidak sesuai prosedur akan berdampak pada buruknya kualitas kinerja keuangan daerah.

2) Saran

Dari kesimpulan tersebut diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

a) Saran Operasional

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah melalui penggunaan aplikasi simda, disarankan agar setiap skpd diberikan sosialisasi dan pelatihan secara berkala mengenai cara pengoperasian aplikasi simda yang benar dengan manfaatnya terhadap peningkatan kualitas kinerja keuangan daerah serta sosialisasi peraturan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku berdasarkan undang-undang tentang keuangan Negara/Daerah.

2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah melalui pengelolaan keuangan daerah disarankan untuk semua satuan kerja perangkat daerah diberikan penyuluhan mengenai tatacara pengelolaan keuangan daerah yang benar sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku.

b) Saran Pengembangan Ilmu

Diharapkan bisa menambah sumbangan pemikiran dan referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya bidang akuntansi sektor publik mengenai Sistem Informasi Manajemen Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kinerja Keuangan Daerah serta dapat memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Kinerja Keuangan Daerah dipengaruhi oleh Simda dan Pengelolaan Keuangan Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim dan Muhamad Syam Kusufi. 2014. *Akintansi Sektor Publik.* Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat

Abdul Halim dan Muhamad Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Keuangan Daerah.* Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat

Abdul Hafiz Tanjung. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual Untuk SKPD.* Edisi Pertama. Bandung : ALFABETA

Abdul Hafiz Tanjung. 2014. *Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual.* Edisi Ketiga. Bandung : ALFABETA

Agus Purwolo. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Desckripte.* Edisi Kedua Jakarta : Salemba Empat

Baldric Siregar. 2015. *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual).*Edisi Pertama.Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Barker et al. 2002. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama Jakarta : Erlangga

Dalibas, R. Nasution, dan Dadang Suwanda. 2015. *Bagan Akun Standar.* Edisi Pertama. Bandung : Rosda

Daniel Kartika Adhi dan Yohanaes Suhardjo. 2013. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan*

Detik.com. *Temui Jokowi bpk lapor temuan kerugian negara Rp 1,42 triliun.(*www.detik.com*)*

Dita Arfianti. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.*

Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual.* Edisi Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Dyah Ratih. 2011. *Metodologi Penelitian.* Edisi Ketiga. Bandung : Erlangga

Erlina, Omar Sakti Rambe, dan Rasdianto. 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual.* Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat

Edy Soeryanto. 2014. *Etrepreneurship menjadi pebisnis ulung.* Edisi Revisi. Elex Media Komputindo

Fandy Tjiptono, dan Gregorius Chandra. 2010. *Kualitas dalam membuat laporan keuangan.*

GalamediaNews.com.2016. *Konsultan Lambat, KBB Gagal Raih WTP*.(www.galamedia-news.com). konsultan-lambat-kbb-gagal-raih-wtp

Galamedia News.com. 2015. *Implementasi SAP Berbasis Akrual di Jabar Terkendala SDM.* (www.galamedia.news.com). Implementasi-sap-berbasis-akrual-di-jabar-terkendala-sdm.

Giliford. 1956. *Metodologi Penelitian Statistik.* Edisi Pertama. Bandung : Salemba Empat

Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik.* Edisi Pertama. Yogyakarta : Gava Media

Indra Bastian. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar.* Edisi Ketiga. Bandung : Erlangga

Imam Mulyana. 2010. *Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat

Imam Ghozali. 2006. *Metodologi Penelitian.* Edisi : Pertama. Bandung : Erlangga

LHP LKPD Kabupaten Bandung Barat Tahun 2014 dari BPK

Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik.* Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi

Made Ayu Darmayani, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja. 2014. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), dan Pengendalian Intern terhadap Nilai Laporan Keuangan*

M. Ali Fikri, Biana Adha Inapty, dan RR. Sri Pancawati Martiningsih. 2015. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating.* Universitas Mataram NTB

M. Dawam Rahardjo.2010. *Intelektual, Intelegasi, dan Perilaku Politik dan Bangsa.* Bandung: Mizan

M. Yani. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media

Moh Nazir. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta : Salemba Empat.

Ni Made Sudiarianti, I Gusti Ketut Agung Ulupui, I G. A Budiarsih. 2015. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Sisitem Pengendalian Intern Pemerintahan dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah.*

Nur Indrianto dan Bambang. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung : Erlangga.

Peraturan Pemerintahan No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntasi Pemerintahan. Jakarta

Riyanto dan Puji Agus. 2015. *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrual.* Edisi Pertama. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rukmi Juwita. 2013. *Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.* Volume 12, Nomor 2, Desember 2013, Hal 201-2014.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : ALFABETA

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian. Bandung : ALFABETA

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Sistem Informasi Manajemen Daerah (X_1)	Aplikasi Simda dibuat sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku, terintegrasi, *transfer of knowledge*, kesinambungan pemeliharaan, mudah digunakan (BPKP:2017). Pengguna dan Perangkat keras yang mendukung pengoperasian sistem (Yakub 2012:17).	1. Sesuai Undang-Undang	Ordinal	5
		2. Terintegrasi	Ordinal	6
		3. *Transfer of knowledge*	Ordinal	7
		4. Mudah Digunakan	Ordinal	8
		5. Pengguna	Ordinal	9
		6. Perangkat Keras	Ordinal	10
Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2)	Keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan,pelaksanaan,penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah (Baldric 2015:11), (Abdul Halim 2007:330), (Dadang Suwanda 2013:44), (Dwi Ratmono & Mahfud Sholihin 2015:6).	11. Perencanaan	Ordinal	11
		12. Pelaksanaan	Ordinal	12
		13. Penatausahaan	Ordinal	13
		14. Pelaporan	Ordinal	14
		15.Pertanggungjawaban	Ordinal	15
		16. Pengawasan	Ordinal	16
Kinerja Keuangan Daerah (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu entitas telah melaksanakan tujuan entitas tersebut dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi 2012:2) Adapun indikator pengukur kinerja keuangan menurut (Mardiasmo:2009), Baldric (2015:11) dan (Riawan :2016) adalah Ekonomis, Efektif, Efisien.	17. Ekonomis	Ordinal	17
		18. Efektif	Ordinal	18
		19. Efisien	Ordinal	19

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Reliabilitas Sistem Informasi Manajemen Daerah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,752
		N of Items	5[a]
	Part 2	Value	,869
		N of Items	5[b]
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			,766
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,867
	Unequal Length		,867
Guttman Split-Half Coefficient			,849

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005.

b. The items are: VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010.

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Reliabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,517
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,022
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			,562
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,719
	Unequal Length		,719
Guttman Split-Half Coefficient			,712

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003.

b. The items are: VAR00004, VAR00005, VAR00006.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Reliabilitas Kinerja Keuangan Daerah

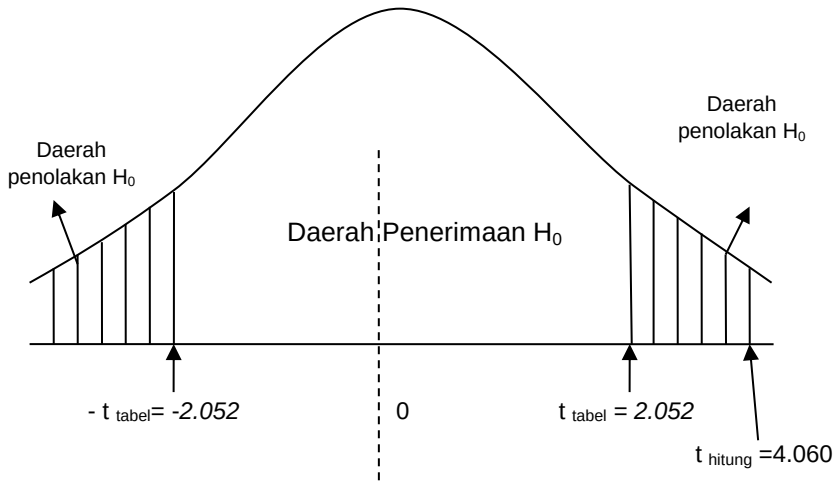
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,740
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	1,000
		N of Items	1[b]
	Total N of Items		3
Correlation Between Forms			,590
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,742
	Unequal Length		,760
Guttman Split-Half Coefficient			,617

a. The items are: VAR00001, VAR00002.

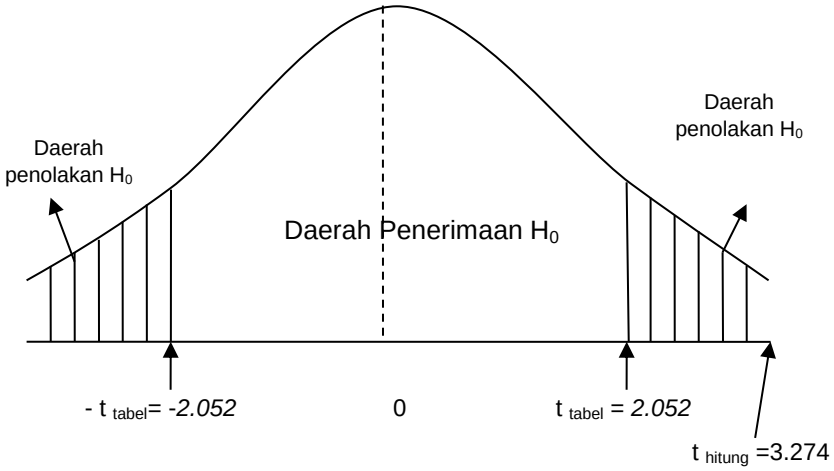
b. The items are: VAR00002, VAR00003.

Gambar 4.2
Daerah Penerimaan Hipotesis X_1>Y



Pada gambar kurva pengujian hipotesis di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} = 4.060 berada didaerah penolakan Ho (t_{hitung}>t_{tabel}) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa Sistem Informasi Manajemen Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

Gambar 4.3
Daerah Penerimaan Hipotesis X_2>Y



Pada gambar kurva pengujian hipotesis di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} = 3.274 berada didaerah penolakan Ho (t_{hitung}>t_{tabel}) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.